

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013, 2013:31)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kantor Dinas Tenaga Kerja Pemerintah Kabupaten Gresik terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo no 233 Gresik. Dinas Tenaga Kerja Pemerintah Kabupaten Gresik merupakan tempat layanan pencari kerja dan pemberi kerja.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Populasi data penelitian ini adalah Seluruh pegawai Dinas Tenaga Kerja Pemerintahan Kabupaten Gresik yang berjumlah 41 pegawai.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Simple random sampling yaitu simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu penelitian yang dikembangkan (Roscoe dalam Sugiyono (2006:101)). Ukuran sampel didasarkan pada kesalahan sampel 5 % penelitian ini sampel yang diambil adalah 36 dari kretjcie.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Klasifikasi Variabel Penelitian

Sehubungan dengan hipotesis yang diajukan serta dengan memahami permasalahan yang diteliti, maka dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independent dan 1 (satu) variabel dependent. Sebagai variabel independent adalah disiplin kerja (X_1), motivasi kerja (X_2). Sedangkan variabel dependen adalah kinerja kerja pegawai (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel Dan Indikator Pengukuran

Sedangkan definisi ini dimaksudkan untuk menjabarkan variabel kedalam indikator yang lebih terperinci, sehingga akan mempermudah pengamatan maupun pengukurannya.

Pengukuran secara operasional adalah:

1. Disiplin adalah pernyataan responden terhadap ketaatan Pegawai Dinas Tenaga Kerja Pemerinatahan Kabupaten Gresik dengan indikator :
 - a. Disiplin waktu
 - b. Disiplin peraturan dan tata tertib
 - c. Disiplin Tanggung jawab terhadap penggunaan dan pemeliharaan peralatan kantor.
2. Motivasi kerja merupakan pernyataan responden mengenai sebuah dorongan yang diatur oleh tujuan oleh tujuan. Indikator motivasi kerja Sedermayanti (2009:233) dalam Zainudin (2014) yaitu antara lain sebagai berikut :
 - a Gaji (*salary*).
 - b Hubungan Sosial.
 - c Kondisi Kerja.
 - d Pengakuan atau Penghargaan.
3. Kinerja Pegawai adalah hasil kerja/karya yang dihasilkan oleh setiap karyawan untuk membantu suatu perusahaan/instansi dalam mewujudkan tujuan perusahaan tersebut. Menurut Lahade (2013) pengukuran kinerja pegawai yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja sekarang adalah SKP dan Perilaku Kerja :
 - a SKP terdiri dari :
 - 1) Kuantitas
 - 2) Kualitas

- 3) Waktu
 - 4) Biaya
- b Penilaian Perilaku Kerja meliputi :
- 1) Orientasi Pelayanan
 - 2) Integritas
 - 3) Komitmen
 - 4) Kerjasama
 - 5) Kepemimpinan

3.5 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pemberian skor atau penilaian ini digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk mengukur dan menentukan score. Kriteria penilaian ini digolongkan dalam 5 tingkatan dengan penilaian sebagai berikut :

1. Untuk jawaban Sangat Setuju, diberi nilai 5
2. Untuk jawaban Setuju, diberi nilai 4
3. Untuk jawaban Ragu-ragu, diberi nilai 3
4. Untuk jawaban Tidak Setuju, diberi nilai 2
5. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju, diberi nilai 1.

3.6 Jenis Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis dan sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer : data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru

yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner.

2. Data sekunder : data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan dan jurnal.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data penelitian ini dengan metode angket (kuesioner). Kuesioner yaitu memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, mengenai disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja kerja pegawai.

3.8. Uji Instrumen

Sebelum digunakan dalam analisis selanjutnya, instrumen dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut menggunakan SPSS (*Social Product of Social Science*).

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009:348) validitas adalah sejauh mana suatu instrument mampu mengukur apa yang hendak diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2009:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
2. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2002:42). Dalam uji validitas ini suatu butir pertanyaan atau variabel dinyatakan valid jika $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ (Santoso, 2001:280).

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010;172). Ghozali (2002;41) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan uji reliabilitas suatu variabel dinyatakan reliabel jika terlambat positif, atau $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$. (Santoso, 2001;280).

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linear tidak terbatas atau bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan hipotesis dalam uji F dan uji t tidak terjadi bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi yaitu:

1. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series).

Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data time series (Gujarati, 1993).

Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif.

Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.

Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.

Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada

kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya variabel *independent* yang satu dengan *independent* yang lain dalam model regresi saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Apabila pada model regresi terdapat multikolinearitas maka akan menyebabkan kesalahan estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel *independent*, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga semakin besar, hal ini akan mengakibatkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel *independent*. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *value inflation* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas. Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2001) uji heterokedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.9. Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat bilangan atau berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah penarikan data primer dengan menggunakan kuisisioner. Data tersebut dikuantitatifkan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban responden (Sugiyono, 2002:86).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk

memprediksi nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui (Gozhali, 2001:43).

Persamaan garis regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	=	Kinerja Kerja
a	=	Nilai konstanta
X ₁	=	Kedisiplinan Kerja
X ₂	=	Motivasi Kerja
b ₁	=	Koefisien regresi dari X ₁
b ₂	=	Koefisien regresi dari X ₂
e	=	Error

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menguji hipotesis dengan alat bantu hitung SPSS
2. Menentukan hipotesis.

3.9.1. Uji Hipotesis

Untuk menguji suatu hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, maka dilakukan uji statistik, yaitu:

1. Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) secara parsial.

Hipotesis yang digunakan adalah:

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

- a Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya kedisiplinan kerja dan motivasi kerja secara parsial tidak ada pengaruh terhadap kinerja kerja.

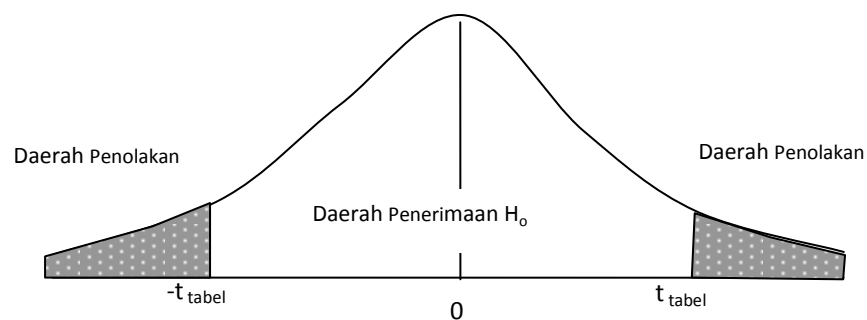
$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya kedisiplinan kerja dan motivasi kerja secara parsial pengaruh terhadap kinerja kerja.

b Menentukan t_{tabel}

Menentukan taraf nyata (α) 5% ($\alpha/2=0,05/2=0,025$) uji dua sisi, derajat bebas atau *degree of freedom* (df) $n-k-1$, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan nilai t_{tabel} .

c Kriteria yang dipakai dalam uji t adalah:

- 1) Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,025) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata antara kedisiplinan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja kerja.
- 2) Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0,025) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara kedisiplinan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja kerja.



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

2. Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya kedisiplinan kerja dan motivasi kerja secara simultan tidak ada pengaruh terhadap kinerja kerja.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya kedisiplinan kerja dan motivasi kerja secara simultan ada pengaruh terhadap kinerja kerja.

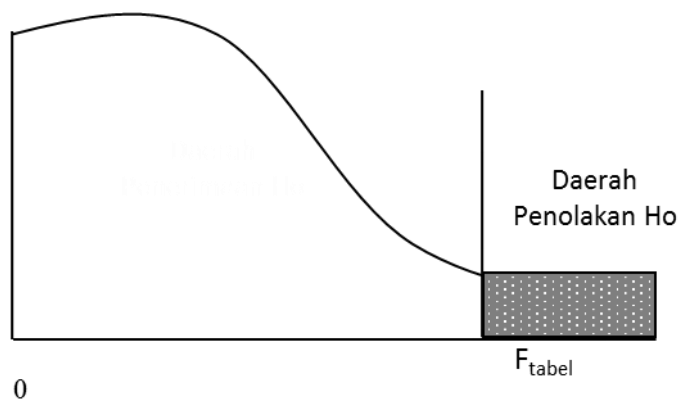
b. Menentukan F_{tabel}

Menentukan taraf nyata (α) = 0,05 atau 5% dan $df = (k-1); (n-k)$ untuk menentukan nilai F_{tabel} .

c. Kriteria yang dipakai dalam uji F adalah:

1) Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan ada pengaruh nyata antara kedisiplinan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja kerja.

2) Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan tidak ada pengaruh nyata antara kedisiplinan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja kerja.



Gambar 3.2

Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

3. Uji Dominan

Pengujian hipotesis yang ketiga bertujuan untuk menentukan variabel independen (kedisiplinan kerja dan motivasi kerja) yang paling dominan mempengaruhi kinerja kerja. Pengujian dengan melihat pada besarnya beta pada masing-masing variabel independen yang diteliti. Hal ini berkaitan dengan pendapat Yusuf (2003:4) bahwa untuk mengetahui variabel mana yang paling besar pengaruhnya/dominan mempengaruhi variabel dependen, yang ditunjukkan dari nilai koefisien regresi (b) yang sudah distandarisasi yaitu nilai beta.

Jika nilai variabel keterbukaan instrumen kedisiplinan kerja lebih besar dari motivasi kerja, dengan demikian hipotesis ketiga terbukti kebenarannya.